

Analisis Korpus Variasi Bahasa Pendidikan dalam Kartun *Ibnu Sina*

Neneng Arbanisa A. Maro¹

Mia Nurmala²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ nenengarbanisa16@upi.edu

² Corresponding author: nurmalamia7@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis variasi bahasa pendidikan dalam kartun Ibnu Sina melalui analisis korpus menggunakan *AntConc* untuk mengidentifikasi frekuensi kosakata, pola konkordansi, kolokasi, serta fungsi register pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis *Corpus-Based Research* dengan data transkripsi dialog empat bagian Kartun Ibnu Sina. Kosakata pendidikan diidentifikasi secara manual dan divalidasi menggunakan *Qāmūs al-Tarbiyah al-Ḥadīs* serta *Muʿjam Muṣṭalahāt al-ʿUlūm at-Tarbawiyah wa an-Nafsiyyah*. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 52 kosakata pendidikan. Analisis konkordansi mengidentifikasi 11 kata utama, yaitu *al-ʿilm*, *al-maʿrifah/al-maʿarif*, *al-kutub*, *al-ʿilaj/yaʿalij/ad-dawaʿ*, *yaʿrif/taʿrif*, dan *bariʿ*, yang memperlihatkan variasi makna kontekstual. Analisis kolokasi menemukan lima kata dengan hubungan leksikal signifikan, sementara *yaʿrif/taʿrif* tidak menunjukkan kolokasi dominan namun tetap berfungsi instruksional. Secara fungsional, variasi tersebut membentuk register pendidikan yang menyampaikan pengetahuan, membangun kompetensi, dan menanamkan nilai edukatif. Temuan ini menegaskan bahwa dialog Kartun Ibnu Sina mencerminkan register pendidikan yang selaras dengan prinsip *Arabic for Specific Purposes* (ASP).

Kata Kunci: *Variasi Bahasa Pendidikan, Register, Kartun Ibnu Sina, Analisis Korpus, Arabic for Specific Purposes*

Pendahuluan

Perkembangan era digital telah menggeser paradigma pembelajaran bahasa Arab dari sekadar penguasaan materi menuju pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran (Ghofur & Riski, 2024). Namun, transformasi ini belum diiringi dengan pemahaman yang memadai terhadap representasi dan penggunaan bahasa Arab dalam media digital, karena praktik pembelajaran masih cenderung menempatkan media sebagai alat bantu, bukan sebagai ruang pembentukan makna dan variasi bahasa yang kontekstual (Saputra & Nuha, 2025). Dalam ekosistem digital, bahasa merupakan entitas yang dibentuk oleh karakteristik media, tujuan instruksional, dan profil audiens (Volgger & Röggl, 2024), tetapi kajian mengenai bagaimana variasi bahasa Arab dalam konteks edukatif digital dibangun melalui relasi leksikal seperti konkordansi dan kolokasi masih terbatas. Padahal, sebagai bahasa yang merepresentasikan aspek keagamaan dan keilmuan, bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam diskursus global ((Silmy dkk., 2024). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian sistematis yang tidak hanya memandang media digital sebagai alat, tetapi sebagai wacana yang membentuk struktur kebahasaan dan makna edukatif secara kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi digital (Hilmi & Hasaniyah, 2023).

Generasi digital memperoleh peluang besar dalam mengakses pembelajaran yang lebih luas dan fleksibel melalui transformasi pendidikan berbasis teknologi yang

menggeser pola belajar dari ruang kelas fisik menuju platform daring dengan akses tanpa batas, terutama melalui video pembelajaran di *YouTube* (Hillaludin, 2025). Media ini dinilai efektif karena mampu menyajikan bahasa pendidikan secara kontekstual dan multimodal melalui integrasi visual, audio, dan teks (Habibi dkk., 2024). Begitu juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, serta minat dan motivasi peserta didik (Suwanto dkk., 2021; Bakri & Yusni, 2021; Mohamed dkk., 2022). Dominasi *YouTube* sebagai platform berbagi video yang juga merupakan situs web kedua paling banyak dikunjungi di dunia setelah *Google* semakin menguatkan perannya dalam ekosistem pembelajaran digital (Rizk dkk., 2024; Alwadi dkk., 2025). Namun, penelitian yang ada masih berfokus pada aspek pedagogis dan dampak penggunaan media, sehingga menyisakan kesenjangan pada kajian dimensi linguistik, khususnya analisis struktur kebahasaan seperti konkordansi dan kolokasi dalam pembentukan makna edukatif.

Pemanfaatan media sosial *YouTube* dalam pembelajaran menghadirkan sinergi baru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab (Hana dkk., 2025). *Youtube* berperan sebagai media digital yang mampu meningkatkan keaktifan belajar, mendorong diskusi siswa, dan menumbuhkan kreativitas, termasuk dalam kegiatan menulis seperti puisi (Suwanto dkk., 2021; Bakri & Yusni, 2022). Dalam kajian kartun edukatif, penelitian sebelumnya menyoroti berbagai aspek tematik, seperti nilai keluarga dalam kartun *FatāTun Kasūlah wa FatāTun Mujiddah* (Khotimah, 2023). Adapun aspek nilai moral memaafkan dalam kartun *Al-Afwu* (Putri dkk., 2025), serta Hidayatullah, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa konten edukatif di platform *YouTube* memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menuntut ilmu dalam kartun *Talabu Al-Ilmi*. Sementara itu, Hasan, dkk (2024) mengkaji Kartun Ibnu Sina dari aspek metode penerjemahan dan Arumsari & Buska (2021) dalam aspek tindak tutur. Fokus kajian tersebut menunjukkan kecenderungan analisis pada aspek tematik dan pragmatik, sementara dimensi linguistik yang lebih mendalam terutama terkait struktur kebahasaan seperti konkordansi dan kolokasi dalam membangun makna edukatif masih belum banyak diungkap.

Berangkat dari kecenderungan tersebut, penelitian ini memanfaatkan kanal *YouTube* Sukardi Hasanudin sebagai sumber data, yang memiliki 36,8 ribu *subscriber* dan memuat 117 video, termasuk serial Kartun Ibnu Sina yang terdiri atas empat bagian dengan total durasi sekitar 50 menit. Kartun ini mengangkat narasi perjalanan hidup Ibnu Sina sebagai ilmuwan Muslim yang dikenal sebagai “Bapak Kedokteran Modern” serta memiliki kontribusi besar dalam pemikiran pendidikan (Haq RD dkk., 2021; Ansari & Qomarudin, 2021; Safar, 2021). Mallinson (2024) menjelaskan mengenai penggunaan bahasa Arab *fushhā* dan muatan nilai edukatif menjadikan Kartun Ibnu Sina relevan untuk dianalisis dari perspektif variasi bahasa pendidikan, khususnya pada media audiovisual yang menampilkan dialog sesuai dengan visual, karakter audiens anak, dan tujuan instruksional, sejalan dengan konsep *Arabic for Specific Purposes* (ASP) yang menekankan pemilihan kosakata dan struktur bahasa berdasarkan kebutuhan komunikatif tertentu (Umbar dkk., 2024).

Konsep *Arabic for Specific Purposes* (ASP) menempatkan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi yang digunakan secara fungsional sesuai dengan tujuan, konteks, dan karakter audiens tertentu. Dalam bidang pendidikan, ASP menekankan pemilihan kosakata, struktur bahasa, dan wacana yang mendukung penyampaian materi secara efektif dan terarah (Jaffar dkk., 2022). Kartun Ibnu Sina memperlihatkan penerapan prinsip *Arabic for Specific Purposes* melalui penggunaan bahasa Arab *fushhā* yang komunikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan instruksional serta karakteristik bahasa yang sesuai dengan audiens anak. Bahasa yang digunakan dalam kartun tersebut

diposisikan sebagai praktik kebahasaan dalam konteks pendidikan, yang kemudian menjadi objek kajian dalam kerangka variasi bahasa (Nurmala dkk., 2024).

Variasi bahasa merupakan manifestasi ketidakterseragaman bentuk yang dipicu oleh heterogenitas penutur serta kompleksitas tujuan komunikasi (Haq & Afdhaliyah, 2021; Dasri & Mahmudah, 2025; Nurrahman & Kartini, 2021). Dalam pendidikan bahasa Arab, fenomena ini menempati posisi strategis sebagai jembatan antara bahasa wahyu yang sakral dengan fungsi komunikasi internasional yang pragmatis (Annisa & Safii, 2023; Haq, 2022). Kebaruan dalam kajian ini terletak pada penegasan bahwa bahasa Arab di ruang kelas bukan sekadar penyesuaian formalitas, melainkan sebuah rekayasa hibriditas pedagogis yang membentuk register tersendiri. Ragam ini secara empiris mengintegrasikan kosakata teknis, istilah konseptual, dan struktur sistematis untuk memediasi karakteristik peserta didik dengan target instruksional (Ilawati & Kuntoro, 2025; Nugrawiyati, 2021). Dengan demikian, register pendidikan bahasa Arab bertransformasi menjadi bentuk responsivitas linguistik yang unik berbeda dari ragam komunikasi sehari-hari maupun ragam keagamaan murni yang sengaja dikonstruksi untuk menjamin efektivitas transfer ilmu dan internalisasi nilai edukatif di tengah keragaman latar kemampuan pembelajar.

Register merupakan salah satu bentuk variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik yang digunakan untuk maksud dan kegiatan tertentu, serta dipengaruhi oleh bidang penggunaan, gaya, tingkat keformalan, dan sarana pemakaian bahasa (Nugrawiyati, 2021). Register berkaitan erat dengan fungsi bahasa dalam suatu aktivitas sosial, sehingga dapat dibatasi secara lebih spesifik berdasarkan pokok ujaran atau pokok pembicaraan yang melatarinya (Iim, 2023). Register merepresentasikan aktivitas spesifik yang mencerminkan konteks sosial, situasi, dan tujuan komunikasi yang khas (Ilawati & Kuntoro, 2025). Sebagai manifestasi makna dalam proses sosial, pilihan register secara dinamis menyesuaikan diri dengan sifat kegiatan guna memfasilitasi komunikasi efektif, baik melalui istilah teknis profesional maupun jargon komunitas tertentu (Fauzi dkk., 2025; Febiyanti & Agustini, 2023). Dalam ranah pendidikan, register termanifestasi melalui pilihan leksikal dan struktur bahasa yang dikonstruksi secara terarah untuk mencapai tujuan instruksional instruksional (Ilawati & Kuntoro, 2025). Guna membuktikan keberadaan register pendidikan ini secara objektif, penelitian ini menerapkan analisis linguistik korpus menggunakan perangkat lunak *AntConc*. Alat ini memungkinkan penelaahan data secara empiris melalui analisis frekuensi (*word list*), kata kunci dalam konteks (*concordance*), serta kolokasi untuk mengungkap pola bahasa yang membentuk variasi pendidikan tersebut secara akurat.

Aplikasi *AntConc* merupakan perangkat lunak analisis korpus yang banyak dimanfaatkan dalam kajian linguistik berbasis data karena kemampuannya mengolah teks autentik secara sistematis dan empiris melalui fitur frekuensi, konkordansi, kolokasi, dan kata kunci untuk mengungkap pola kebahasaan berdasarkan konteks kemunculan serta hubungan antarkata dalam suatu korpus (McEney & Hardie, 2012; Baker, 2006). Purwaramdhona (2025) menegaskan bahwa fitur-fitur tersebut efektif dalam mengungkap pola tematik dan struktur teks, sementara McEney & Hardie (2011) menunjukkan bahwa analisis kolokasi dengan *AntConc* dapat mengidentifikasi hubungan sistematis antarkata yang membentuk makna kolokasional dalam wacana. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Harahap dkk. (2024) yang membuktikan efektivitas *AntConc* dalam pencarian kata dan frasa, penghitungan frekuensi, serta identifikasi pola bahasa melalui penggunaan *Regular Expression* (Regex). Oleh karena itu, *AntConc* dipandang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini guna menelaah frekuensi variasi

bahasa pendidikan, pola konkordansi dan kolokasi, serta fungsi register (fungsi-olek) dalam Kartun Ibnu Sina.

Aplikasi *AntConc* merupakan perangkat lunak analisis korpus yang esensial dalam linguistik berbasis data karena kemampuannya mengolah teks autentik secara sistematis dan empiris (McEnery & Hardie, 2012; Baker, 2006). Melalui fitur frekuensi, konkordansi, dan kolokasi, perangkat ini efektif dalam mengungkap pola tematik, struktur teks, serta hubungan sistematis antarkata yang membentuk makna dalam wacana (Purwaramdhona, 2025; McEnery & Hardie, 2011). Penggunaan *Regular Expression* (Regex) dalam *AntConc* semakin mempertegas akurasi identifikasi pola bahasa dan pencarian frasa yang kompleks (Harahap dkk., 2024). Oleh karena itu, aplikasi ini sangat relevan digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen objektif untuk membedah frekuensi variasi bahasa serta fungsi register (fungsi-olek) pendidikan yang terkonsentrasi dalam dialog Kartun Ibnu Sina.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Corpus-Based Research* (CBR). Pendekatan ini diterapkan bukan untuk menguji hipotesis statistik, melainkan untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa nyata secara empiris melalui korpus digital (Friginal, 2024). Data bersumber dari serial Kartun Ibnu Sina yang dipilih secara purposif karena konsistensi dialog edukatifnya (Arumsari & Buska, 2021). Prosedur pengumpulan data dimulai dengan teknik simak-catat melalui transkripsi dialog video ke dalam bentuk teks tulis, yang dilanjutkan dengan identifikasi dan seleksi leksikal variasi bahasa pendidikan. Untuk menjamin akurasi data, temuan divalidasi menggunakan *Qāmūs at-Tarbiyah al-Ḥadīs* dan *Muʿjam Muṣṭalahāt al-ʿUlūm at-Tarbawiyah wa an-Nafsiyyah*.

Data yang telah tervalidasi kemudian disusun menjadi korpus digital melalui tahap pembersihan (*data cleaning*) dan penyeragaman format agar kompatibel dengan perangkat komputasional. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi *AntConc* untuk memetakan frekuensi kata, konkordansi, dan kolokasi guna mengungkap kecenderungan makna serta fungsi linguistiknya secara objektif (McEnery & Hardie, 2012; Baker, 2006). Temuan dari *AntConc* tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam melalui interpretasi kualitatif dengan mengacu pada teori tata bahasa Arab dan fungsi register pendidikan. Dengan demikian, analisis komputasional dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat objektivitas temuan kualitatif mengenai pola dan karakteristik variasi bahasa dalam Kartun Ibnu Sina.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis variasi bahasa pendidikan dalam Kartun Ibnu Sina yang diolah menggunakan perangkat lunak *AntConc* berbasis bentuk register dan fungsi-olek. Data penelitian ini bersumber dari transkripsi dialog empat bagian video yang dipilih secara purposif karena konsistensi muatan pedagogisnya (Arumsari & Buska, 2021). Temuan umum menunjukkan adanya gradasi frekuensi dan jenis kosakata pendidikan yang bergeser dari ragam motivasi belajar pada bagian awal, menuju ragam teknis keilmuan (*technical terms*) pada bagian tengah, hingga ragam aplikatif-sosiologis pada bagian akhir cerita.

Penyajian temuan ini diklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi kata (*word list*), pola konkordansi, dan analisis kolokasi untuk setiap bagian video guna memetakan kecenderungan makna secara sistematis (McEnery & Hardie, 2011).

Disajikan pula analisis mendalam terhadap data representatif dari setiap kategori variasi bahasa untuk mengungkap bagaimana strategi diskursif digunakan dalam menyampaikan pesan instruksional. Melalui integrasi data komputasional dan interpretasi kualitatif, bagian ini memberikan gambaran terstruktur mengenai karakteristik unik register pendidikan bahasa Arab yang membedakannya dari ragam komunikasi sehari-hari maupun teologis (Creswell & Poth, 2018).

Analisis Variasi Bahasa Pendidikan (Register)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan perangkat lunak AntConc terhadap transkripsi dialog empat bagian Kartun Ibnu Sina, diperoleh korpus sebanyak 2.376 tipe kata dengan total 4.224 token. Dari keseluruhan data tersebut, teridentifikasi 52 kata yang mengandung nilai edukatif, yang tersebar tidak merata pada setiap bagian.

Tabel 1. Statistik Korpus Dialog Kartun Ibnu Sina

No	Bagian	Jumlah (N)	Jumlah Kata Edukatif	Persentase
1	1	535	24	4,49%
2	2	667	17	2,55%
3	3	570	10	1,75%
4	4	604	1	0,17%
Total		2376	52	2,19%

Tabel 1 menunjukkan adanya 52 kata yang teridentifikasi sebagai kandidat variasi bahasa pendidikan melalui teknik simak-catat dan transkripsi dialog Kartun Ibnu Sina. Sesuai dengan langkah penelitian, seluruh kata tersebut divalidasi menggunakan dua rujukan utama, yaitu *Qāmūs at-Tarbiyah al-Ḥadīs* dan *Mu'jam Muṣṭalahāt al-'Ulūm at-Tarbawiyah wa an-Nafsiyyah*. Hasil verifikasi membuktikan 45 kata terdaftar secara eksplisit sebagai istilah pedagogi, kognitif, dan afektif. Adapun 7 kata lainnya, meskipun tidak tercantum secara leksikografis dalam kedua kamus tersebut, tetap dimasukkan dalam data karena secara kontekstual mengandung makna edukatif yang muncul sebagai metafora, ungkapan motivasional, atau representasi nilai karakter. Integrasi antara validasi kamus dan analisis konteks ini memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis memiliki relevansi kuat dalam ranah register pendidikan.

Setelah tahap validasi selesai, data tersebut diproses melalui *data cleaning* dan penyeragaman format agar kompatibel untuk dianalisis secara empiris menggunakan aplikasi *AntConc*. Hasil analisis korpus pada fitur *word list* menunjukkan bahwa bagian pertama memiliki kepadatan kata edukatif tertinggi, sementara bagian keempat memiliki jumlah terendah karena alur cerita yang sudah memasuki tahap penyelesaian. Penurunan kuantitas leksikal baru pada bagian akhir ini tidak mengindikasikan berkurangnya muatan edukatif, melainkan merupakan strategi pengulangan kosakata (*lexical repetition*) guna memperkuat pemahaman konsep yang telah diperkenalkan sebelumnya (Gustina, 2021).

Pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi kualitatif terhadap pola konkordansi dan kolokasi untuk mengungkap fungsi linguistiknya secara mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa dialog dalam Kartun Ibnu Sina secara konsisten memanfaatkan kosakata yang berorientasi pada pembentukan karakter dan keilmuan. Sedikitnya kemunculan istilah baru pada bagian-bagian akhir dikompensasi dengan penguatan konteks penggunaan kata, di mana fungsi dialog lebih diarahkan pada pendalaman makna daripada sekadar pengenalan istilah asing (Rachmawati dkk., 2023). Keseluruhan hasil identifikasi variasi bahasa pendidikan tersebut secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Variasi Bahasa Pendidikan

No	Kata	Frekuensi Kata	Arti	<i>Qāmūs al- Tarbiyah al- Ḥadīs</i>	<i>Mu'jam Muṣṭalahāt al-'Ulūm al- Tarbawiyah wa al- Nafsiyyah</i>
1	العلماء	5	Para Ulama	Ada	
2	العلم	27	Ilmu	Ada	
3	المجالات	2	Bidang Ilmu	Ada	
4	العلوم	7	Ilmu Pengetahuan	Ada	
5	المعارف	1	Ilmu Pengetahuan	Ada	
6	حكيمًا	1	Hakim/Bijak	Ada	
7	يعرف	5	Mengetahui (dia)	Ada	
8	تعرف	6	Mengetahui (kamu)	Ada	
9	القدر	3	Takdir	Ada	
10	المعرفة	5	Ilmu Pengetahuan	Ada	
11	موهبة	2	Bakat/Kemampuan	Ada	
12	يستوعب	1	Menampung	Ada	
13	قراءتك	1	Membaca	Ada	
14	قوة	2	Kuat	Ada	
15	النفس	3	Jiwa	Ada	
16	فكرة	1	Pikiran	Ada	
17	نظرية	1	Teori	Ada	
18	القدرة	2	Kemampuan	Ada	
19	الفقه	3	Ilmu Fikih	Ada	
20	قادر	2	Mampu	Ada	
21	تحصيل	1	Menguasai	Ada	
22	بلاغة	3	Bahasa	Ada	
23	الكتب	13	Buku-Buku	Ada	
24	التحليلات	1	Analiss	Ada	
25	اخلاقه	1	Akhlak	Ada	
26	قوى النفس	1	Jiwa Kuat		Ada
27	علم الحساب	1	Ilmu Berhitung		Ada
28	ليساعد	1	Membantu		Ada
29	الخير	2	Baik		Ada
30	حياتي	3	Kehidupan		Ada
31	تعرض	1	Paparkan		Ada
32	تستطيع	3	Membuktikan		Ada
33	تعقيدا	1	Kompleks		Ada
34	الطبيعية	2	Alami		Ada
35	يحتاج	3	Penanganan		Ada
36	الدواء	3	Obat		Ada
37	العقري	1	Zenius		Ada
38	كريم	1	Pemurah		Ada
39	نعرف	1	Berusaha		Ada
40	سبب	3	Sebab		Ada
41	غني	4	Kaya		Ada
42	سلطان	26	Sulthan		Ada
43	واجب	2	Kewajiban		Ada
44	بارع	5	Ahli		Ada
45	التشخيص	1	Diagnosis		Ada
46		1	Ilmu Bagaikan		
	العلم كالبحر		Lautan	Tidak Ada	Tidak Ada
47	مستقبل ناجح	1	Masa Depan Sukses	Tidak Ada	Tidak Ada
48	عالما	3	Ilmuwan	Tidak Ada	Tidak Ada

49	علم المنطق	1	Ilmu Logika	Tidak Ada	Tidak Ada
50	يعالج	2	Mengobati	Tidak Ada	Tidak Ada
51	العلاج	5	Penyelesaian	Tidak Ada	Tidak Ada
52	الفحص	1	Pemeriksaan	Tidak Ada	Tidak Ada

Tabel 2 menyajikan daftar 52 kosakata yang teridentifikasi sebagai variasi bahasa pendidikan dalam Kartun Ibnu Sina. Berdasarkan teori register, data ini menunjukkan bahwa pilihan leksikal dalam dialog tidak bersifat netral, melainkan secara fungsional dikonstruksi untuk merepresentasikan konteks bidang keilmuan dan tujuan instruksional tertentu (Zhu, 2020). Penggunaan kosakata seperti العلم، العلماء، العلوم، المعارف، التحليلات النظرية، الفقه، القدرة، تحصيل، الكتب، التعليلات bukan sekadar istilah akademik biasa, melainkan bentuk fungsiolek yang menandai dimensi intelektual dalam proses transmisi pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Hidayati dkk. (2022), kemunculan kata-kata ini membuktikan adanya adaptasi bahasa yang sengaja dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang autentik bagi audiens melalui media audiovisual.

Lebih lanjut, dimensi pengembangan karakter dan potensi diri dalam register ini tercermin melalui pilihan leksikal seperti موهبة، قوة، النفس، أخلاقه، بارع. Dalam kajian teori register pendidikan, kata-kata tersebut berfungsi sebagai instrumen untuk mengomunikasikan nilai-nilai afektif dan kognitif (Thomure dkk., 2025). Validasi melalui *Qāmūs at-Tarbiyah al-Ḥadīs* dan *Muʿjam Muṣṭalahāt al-ʿUlūm at-Tarbawīyyah wa an-Nafsiyyah* semakin mempertegas bahwa kosakata tersebut memiliki spesifikasi makna dalam ranah pedagogi dan psikologi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dialog dalam Kartun Ibnu Sina memenuhi kriteria register pendidikan yang ditandai oleh penggunaan terminologi teknis dari disiplin ilmu tertentu, seperti kedokteran dan logika, yang disesuaikan dengan kapasitas pemahaman penonton (Iim, 2023).

Penggunaan register spesifik ini membuktikan bahwa media audiovisual anak mampu merepresentasikan dunia pendidikan melalui pilihan kata yang memiliki beban fungsional (*functional load*) yang tinggi (Nuratika, 2022). Dengan demikian, variasi bahasa yang muncul dalam setiap dialog merupakan manifestasi dari strategi komunikasi edukatif yang terukur. Pola kemunculan kosakata ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak cerita, tetapi juga sebagai sarana internalisasi konsep keilmuan dan nilai moral, yang menjadikan bahasa Arab dalam kartun ini sebagai instrumen pendidikan yang efektif dan sistematis (Nugrawiyati, 2021).

Konkordansi dan Kolokasi dalam Bahasa Pendidikan

Untuk membedah makna dan fungsi kosakata pendidikan secara lebih sistematis, tahap analisis dalam penelitian ini beralih dari penghitungan frekuensi menuju pemetaan konkordansi dan kolokasi. Analisis konkordansi digunakan untuk membedah *node* (kata target) dalam lingkungan tekstualnya, sehingga memungkinkan identifikasi pola penggunaan bahasa yang muncul secara autentik dalam dialog (Abdul Razak & Mohamed, 2024). Sementara itu, analisis kolokasi difokuskan pada kekuatan asosiasi antara kata target dengan kata-kata di sekitarnya (*collocates*), yang mencerminkan kecenderungan leksikal alami dalam membangun struktur wacana pendidikan (Hasan, 2021). Pendekatan ini memastikan bahwa setiap unit bahasa tidak hanya dihitung secara kuantitatif, tetapi juga diinterpretasikan berdasarkan relasi sintagmatiknya dalam korpus digital.

Dari keseluruhan variasi bahasa yang ditemukan, dipilih 11 kata representatif dengan frekuensi kemunculan tertinggi, di antaranya adalah العلم، المعرفة/المعارف، الكتب، يعرف/تعرف، يعالج/يعالج/الدواء، بارع. Pemilihan leksikal ini didasarkan pada signifikansi

perannya dalam menggambarkan konstruksi pendidikan pada Kartun Ibnu Sina. Penelaahan pada tahap ini dilakukan dengan memeriksa konteks kiri dan kanan guna melihat bagaimana kata-kata tersebut membangun makna yang spesifik dalam setiap tuturan. Melalui cara ini, peneliti dapat mengamati bagaimana kosakata pendidikan dirangkai dalam kalimat, melacak perubahan arti kata sesuai situasinya, serta mengidentifikasi tujuan pesan edukatif yang ingin disampaikan melalui interaksi antar-tokoh.

Hasil penelusuran melalui aplikasi *AntConc* menunjukkan bahwa satu kata target dapat memiliki cakupan makna yang luas, mulai dari proses berpikir hingga penanaman nilai moral tergaantung pada kata-kata yang mendampinginya. Sebagai contoh, kata العلم tidak hanya merujuk pada objek pengetahuan secara statis, tetapi sering kali muncul bersama kata kerja yang menunjukkan aktivitas pencarian ilmu atau pengaplikasiannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, rangkaian tabel berikut (Tabel 3 hingga Tabel 9) menyajikan konteks kemunculan setiap kata beserta penafsiran maknanya yang diturunkan langsung dari dinamika dialog. Data ini memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana bahasa pendidikan disusun secara terencana dalam media audiovisual tersebut untuk mendukung proses transfer pengetahuan kepada audiens.

Tabel 3. Hasil Konkordansi dan Kolokasi Kosakata Pendidikan

No	Kata Kunci	Frekuensi Kolokasi	Frekuensi Konkordansi	Pola Kolokasi Dominan	Kategori Makna Umum
1	العلم	13	23	من، تلقى، الاستزادة	Proses belajar & transmisi ilmu
2	المعرفة / المعارف	5	5	اكتساب، تطوير، ربط	Pengetahuan sebagai konstruksi kognitif
3	الكتب	10	13	قراءة، دراسة	Sumber belajar
4	العلاج / يعالج / الدواء	12	8	يعالج، المرض، الطبيب	Praktik profesional (medis)
5	يعرف / تعرف	0	5	كيف، ماذا، من	Proses kognitif (memahami/mengetahui)
6	بارع	4	3	في، مهارة	Kemampuan/kompetensi

Tabel 3 menyajikan ringkasan hasil analisis konkordansi dan kolokasi terhadap kosakata pendidikan yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dalam korpus. Secara umum, terlihat bahwa setiap kata kunci memiliki frekuensi konkordansi dan pola kolokasi yang berbeda, yang mencerminkan variasi fungsi dan makna dalam konteks dialog. Kata العلم menunjukkan frekuensi tertinggi, baik dari segi konkordansi maupun kolokasi, yang mengindikasikan perannya sebagai konsep utama dalam wacana pendidikan. Sementara itu, kata lain seperti الكتب dan العلاج memperlihatkan keterkaitan dengan konteks sumber belajar dan praktik profesional. Pola kolokasi yang muncul, seperti penggunaan preposisi dan verba tertentu, menunjukkan bahwa makna kosakata pendidikan terbentuk secara kontekstual melalui hubungan dengan kata lain. Oleh karena itu, untuk memahami konstruksi makna tersebut secara lebih mendalam, analisis selanjutnya difokuskan pada masing-masing kata kunci, diawali dengan kata العلم sebagai kosakata yang paling dominan dalam korpus.

Tabel 4. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: العلم

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	الكثير من العلماء في شتى المجالات وهناك تستطيع الاستزادة من	العلم	الذي تحبه اعتقد ان الحسين يهتم بالطب والعلوم الطبيعية	من، الاستزادة	Ilmu sebagai sesuatu yang terus ditambah (proses belajar berkelanjutan)
2	والأدب والفلسفة والطب وكان من اهم من تلقى على ايديهم	العلم	العالم الكبير ابو عبد الله الناطلي اتمنى ان تجد	تلقى، من	Ilmu sebagai sesuatu yang ditransmisikan guru kepada murid
3	بالتجارة مثلك يا سيدي اعرف انني لست عالما كمن تأخذ	العلم	عنهم يا حسين ولكنك لا تقل عنهم في شيء	عن، من	Ilmu sebagai capaian pribadi (self-learning)
4	كثيرا ولا بد لك ان تستريح بل امامي المزيد لاحصله من	العلم	فلا بد ان ابا عبد الله الناطلي قد وصل الى المنزل	من	Ilmu dianalogikan sebagai sesuatu yang sangat luas
5	كلما تقرأ؟ كلما زادت قراءتك والطلاعك كلما توسعت مداركك إن	العلم	كالبحر مهما اجتست منه وانت تسبح فيه يظل ممتدا	-	Ilmu sebagai objek kemampuan spesifik
6	والعلوم الطبيعية اكثر من غيرها من العلوم لا يا امي	العلم	كله مهم إذا أردت أن أكون ملما بعلم ما منذ كنت صغيراً	كي	Ilmu sebagai perjalanan panjang
7	موهبة عظيمة فينبغي علي أن أحافظ عليها أي موهبة؟ خب	العلم	أعني أصغر من الآن بالتأكيد كنت	-	Ilmu sebagai prioritas hidup
8	الله مستقبل بادر في بخارة استمرت رحلة ابن سينا مع	العلم	ولم يبخل عليه والده أبداً فإرساله الى معلمين في	كي	Ilmu sebagai jalan menuju keahlian

Berdasarkan Tabel 4, kata العلم secara leksikal bermakna pengetahuan, namun analisis konkordansi membuktikan bahwa maknanya mengalami rekonstruksi fungsional sesuai dengan konteks pemakaiannya (Puspita & Ratini, 2024). Penegasan analisis ini terlihat pada penggunaan konteks kiri seperti تلقى، من، الاستزادة dan تأخذ yang secara aktif memosisikan العلم bukan sebagai konsep statis, melainkan sebagai objek dinamis dalam proses transmisi pengetahuan. Di sisi lain, kehadiran konteks kanan seperti كالبحر (bagaikan laut) dan رحلة (perjalanan) mempertegas perluasan makna metaforis yang menyimbolkan bahwa ilmu memiliki karakteristik tak terbatas dan berkelanjutan (Fernández & Sánchez, 2024). Pola ini menunjukkan bahwa dalam dialog Kartun Ibnu Sina, ilmu dikonstruksi sebagai entitas yang harus dikejar dan diserap, bukan sekadar dihafal.

Analisis kolokasi semakin memperkuat ketajaman temuan ini melalui keterkaitan signifikan antara العلم dengan partikel dan kata kerja seperti من، الاستزادة، كي. Secara analitis, kolokasi dengan من mempertegas aspek sumber perolehan ilmu, sementara الاستزادة menandai adanya tuntutan bagi penonton untuk melakukan peningkatan kapasitas intelektual secara terus-menerus. Selain itu, kolokasi dengan كي (untuk/agar) menunjukkan fungsi instrumental ilmu sebagai sarana (wasilah) untuk mencapai tujuan tertentu. Keterpaduan hasil konkordansi dan kolokasi ini menegaskan bahwa العلم dalam wacana kartun ini dimaknai secara multidimensi: sebagai proses (pencarian), hasil

(perolehan), sekaligus instrumen (pemanfaatan) dalam kerangka pengembangan karakter dan intelektual (Varvaruk dkk., 2023).

Berdasarkan variasi makna kontekstual tersebut, penggunaan kata العلم dapat dipahami sebagai bagian dari register pendidikan, karena kemunculannya konsisten dalam konteks pembelajaran, pengembangan pengetahuan, dan tujuan intelektual (Farih dkk., 2021). Register ini ditandai oleh pilihan kosakata yang bersifat formal-edukatif serta pola sintaktis yang mencerminkan aktivitas belajar dan transmisi ilmu. Dari perspektif *Arabic for Specific Purposes* (ASP), penggunaan kata العلم dalam Kartun Ibnu Sina mencerminkan pemilihan leksikal yang berorientasi pada tujuan instruksional dan kebutuhan pedagogis tertentu, sehingga berfungsi sebagai representasi konseptual ilmu dalam wacana pembelajaran bahasa Arab berbasis tujuan khusus (Nurmala dkk., 2024).

Tabel 5. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: المعرفة / المعارف

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	فِينبِغِي لِي أَنْ أَعْرِفَ الْكَثِيرَ عَنْ غَيْرِهِ مِنَ الْعُلُومِ فَكُلِّ	المعارف	متصلة ببعضها البعض أحسنت يا ولدي ما رأيك في		Konsep jaringan ilmu
2	لك إقامة سعيدة في قركنج ومزيديا من العلم ومزيديا من	المعرفة	شكرا يا مولاي بدأ ابن سينة رحلة لن تنتهي	ومزيديا من	Pengetahuan sebagai modal intelektual yang terus ditingkatkan

Berdasarkan data pada tabel 5, penggunaan kata المعارف dan المعرفة menunjukkan adanya konstruksi interkoneksi keilmuan yang menjadi substansi utama dalam narasi Ibnu Sina. Analisis konkordansi pada data pertama mengungkap bahwa kehadiran konteks kiri عن غيره من العلوم dan konteks kanan بعضها البعض bukan sekadar struktur kalimat biasa, melainkan sebuah penegasan filosofis bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri (*atomistik*), melainkan sebuah jaringan yang saling bertautan (*interconnectedness*). Secara substansial, pola ini membentuk *semantic preference* yang mengarahkan audiens untuk memahami bahwa penguasaan satu disiplin ilmu memerlukan dukungan dari disiplin ilmu lainnya (Supriadi dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa register pendidikan dalam kartun ini dirancang untuk menanamkan paradigma berpikir holistik sejak dini, di mana pengetahuan diposisikan sebagai satu kesatuan sistem keilmuan yang utuh.

Sementara itu, pada data kedua, kolokasi kata المعرفة dengan ungkapan من ومزيديا من memberikan substansi pada aspek progresivitas intelektual. Pola ini secara eksplisit menandai bahwa pengetahuan dalam wacana Ibnu Sina bukanlah entitas statis yang memiliki titik henti, melainkan modal intelektual yang harus terus dikembangkan secara dinamis (Setyana dkk., 2023). Dalam perspektif *Arabic for Specific Purposes* (ASP), penggunaan leksikal ini berfungsi sebagai medium pembentukan kapasitas akademik dan literasi ilmiah yang sistematis (Nurbayan dkk., 2021). Dengan demikian, pilihan kata المعارف dan المعرفة dalam dialog tersebut membawa misi pedagogis untuk mentransformasikan bahasa Arab dari sekadar alat komunikasi menjadi sarana transmisi konsep keilmuan yang mendalam, sekaligus mengonstruksi mentalitas pembelajar yang haus akan pembaruan pengetahuan (Ghani dkk., 2019).

Tabel 6. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: **الكتب**

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	معلمي ولا تقلق علي فوقتي لا يضيع ما كل هذه	الكتب	هذا بعض ما انتهيت من دراسته على يدك والبعض	هذه	Buku sebagai simbol pusat ilmu
2	الحسين مرحبا يا جاري العزيز اري انك تحمل مزيدا من	الكتب	نعم لقد خارفت على انهاء قراءة كل ما في الموجودة هنا بل	كل، مزيداً من	Buku sebagai bekal belajar
3	وما هما؟ أو لا أنني انتهيت بفضل الله من قراءة كل	الكتب	وألفت المؤلفات في تلخيص بعض منها	كل	Buku sebagai capaian akademik
4	على الاقل ولن تخسر شيئاً كتاب رخيص تضمه الى مجموعة	الكتب	التي تحملها حسنا لا بأس لا احد يكره فعل	دار	Ilmu sebagai daftar kompetensi luas

Analisis konkordansi terhadap kata **الكتب** mengungkapkan bahwa leksikon ini tidak sekadar merepresentasikan objek fisik, melainkan dikonstruksi sebagai simbol otoritas keilmuan yang dinamis dalam dialog Ibnu Sina. Penggunaan kolokasi **هذه الكتب** (buku-buku ini) secara deiktik memosisikan buku sebagai pusat gravitasi ilmu yang nyata dan dapat diakses, sementara frasa **مزيداً من الكتب** (lebih banyak buku) mengelaborasi konsep "dahaga intelektual" yang menjadi motor penggerak transformasi karakter tokoh utama. Lebih jauh lagi, kolokasi **كل الكتب** (seluruh buku) dan asosiasinya dengan institusi **دار** (rumah/perpustakaan) tidak hanya merujuk pada kuantitas, tetapi secara substansial menggambarkan buku sebagai himpunan pengetahuan yang terstruktur dan sistematis. Pola ini menunjukkan bahwa makna **الكتب** dibentuk melalui relasi kolokasional yang kompleks untuk membangun persepsi audiens bahwa literasi adalah fondasi utama dalam pencapaian akademik (Farisi, 2013).

Dalam kerangka *Arabic for Specific Purpose (ASP)*, leksikon **الكتب** berfungsi sebagai terminologi kunci yang menjembatani bahasa Arab standar (*al-luġah al-fuṣḥā*) dengan domain akademik formal. Penelaahan mendalam terhadap penggunaan kata ini menunjukkan bahwa dalam konteks kartun edukatif bahasa Arab diposisikan sebagai wahana intelektual yang melampaui fungsi komunikasi harian (Mitrovic, 2020).. Pemilihan kata **الكتب** dibandingkan istilah umum lainnya merefleksikan upaya sadar untuk membangun literasi budaya (*cultural literacy*) di mana buku dianggap sebagai medium utama transmisi dan produksi pengetahuan lintas generasi (Dwijayanti & Mujianto, 2020). Dengan demikian, penggunaan leksikon ini memiliki fungsi pedagogis strategis untuk membentuk orientasi akademik peserta didik, sekaligus mempertegas posisi bahasa Arab fusha sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang mampu mentransformasikan konsep abstrak menjadi nilai-nilai karakter yang konkret (Tsany dkk., 2024).

Tabel 7. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: **العلاج / يعالج / الدواء**

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	كطبيب كان يعالج الجميع حتى الفقراء الذين لا يجدون ثمن	العلاج	فلم يكن ابن سينا يهتم بما سيأخذه مقابل علاج	-	Pengobatan sebagai layanan sosial
2	هذا المشفى وستناولين إبطارك وغداءك وعشاءك مجاناً فهذا جزء من	العلاج	أما عن الدواء فهو هدية مني لك ماذا؟ ولكن	-	Pengobatan holistic (fisik + sosial)
3	صغر سنه كان اسم ابن سينا قد لمع كطبيب كان	يعالج	الجميع حتى الفقراء الذين لا يجدون ثمن العلاج فلم	-	Praktik ilmu kedokteran

4	العمل يا أمه؟ كي أحصل على المال اللازم لشراء هذا الدواء	الدواء	منك والمال اللازم لشراء طعام أنتاول الدواء بعده والمال	اللازم، لشراء، والمال، طعام	Obat sebagai kebutuhan medis
---	---	--------	--	-----------------------------	------------------------------

Hasil konkordansi menunjukkan bahwa kata *الدواء* dan *العلاج*، *يعالج* digunakan dalam konteks yang saling terhubung dan membangun medan makna pengobatan secara komprehensif. Kata *العلاج* muncul dalam konteks pelayanan medis yang bersifat sosial, ditandai dengan ketiadaan kolokasi eksplisit namun diperkuat oleh konteks ujaran seperti pengobatan bagi fakir miskin dan layanan gratis di rumah sakit. Sementara itu, bentuk verba *يعالج* menegaskan praktik keilmuan kedokteran yang aktif dan aplikatif, yaitu tindakan medis yang dilakukan secara langsung oleh seorang dokter kepada pasien. Adapun kata *الدواء* berkolokasi dengan unsur leksikal seperti *المال*، *لشراء*، *اللازم* dan *طعام* yang membentuk makna kontekstual obat sebagai kebutuhan medis yang terikat pada syarat ekonomi dan pemenuhan fisik pasien. Pola konkordansi ini menunjukkan bahwa makna pengobatan tidak direpresentasikan secara tunggal, melainkan mencakup dimensi tindakan medis, fasilitas kesehatan, serta kebutuhan penunjang penyembuhan (Wibowo dkk., 2021)

Dari perspektif variasi bahasa, penggunaan leksikon *الدواء* dan *العلاج*، *يعالج* mencerminkan register pendidikan dalam bidang kesehatan yang bersifat edukatif dan informatif. Register ini menampilkan ciri khas bahasa keilmuan, seperti penekanan pada fungsi, proses, dan tujuan pengobatan, bukan sekadar aspek naratif (Repo dkk., 2023). Dalam kerangka *Arabic for Specific Purpose* (ASP), ketiga kata tersebut berfungsi sebagai terminologi dasar dalam domain medis yang diperkenalkan kepada audiens secara kontekstual melalui wacana audiovisual (Mitrovic, 2020). Bahasa yang digunakan tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mentransfer pengetahuan medis dan nilai kemanusiaan, sehingga pengobatan diposisikan sebagai bagian dari praktik ilmiah sekaligus etika profesional (Khomariah & Laksono, 2021). Oleh karena itu, pemaknaan tidak berhenti pada level terminologis, tetapi terbentuk melalui struktur relasi leksikal dan konfigurasi situasi tutur dalam ranah wacana. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan analisis wacana yang menempatkan konteks dan struktur kebahasaan sebagai determinan utama dalam produksi makna (Farisi, 2017).

Tabel 8. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: *يعرف/تعرف*

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	الحسين ابن عبد الله ابن سينة نعم هو ومن لا	يعرف	هذا الطفل الحكيم ستجدانه مع اسرته في مقدمة القافلة	-	Reputasi sosial
2	هذا ما سمعته اذا تعال معي اخبرني يا سيدي هل	تعرف	غلاما معنا في القافلة يدعى الحسين ابن عبد الله	-	Pengidentifikasian individu

Berdasarkan Tabel 8, hasil konkordansi menunjukkan bahwa verba *يعرف* dan *تعرف* digunakan dalam konteks interaksi sosial yang berkaitan dengan pengetahuan tentang individu. Kedua bentuk verba tersebut tidak disertai kolokasi leksikal yang eksplisit, namun maknanya diperkuat melalui konteks ujaran. Pada data pertama, penggunaan *يعرف* mengonstruksi makna reputasi sosial, yaitu pengetahuan kolektif tentang sosok Ibnu Sina sebagai anak yang dikenal luas karena kebijaksanaannya. Pola distribusi ini menunjukkan bahwa makna verba tidak semata-mata dibentuk oleh kolokasi leksikal, tetapi oleh konteks wacana yang menyertainya. Sejalan dengan pendekatan analisis korpus yang menekankan pentingnya pola konkordansi, kolokasi, dan distribusi leksikal dalam

membangun makna kontekstual, temuan ini menegaskan bahwa verba *تعرف / يعرف* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga merepresentasikan relasi sosial dan konstruksi identitas dalam wacana (Supriadi dkk., 2025).

Dari sisi variasi bahasa, penggunaan verba *تعرف / يعرف* merepresentasikan register pendidikan yang berkaitan dengan proses kognitif dasar, seperti mengenal, mengidentifikasi, dan memahami individu atau informasi tertentu. Register ini lazim digunakan dalam wacana edukatif untuk memperkenalkan tokoh, membangun pemahaman awal, serta menanamkan nilai sosial melalui narasi (Masullo dkk., 2025). Dalam kerangka *Arabic for Specific Purpose (ASP)*, sebagaimana ditegaskan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus yang berbasis kebutuhan (*need-based learning*), pemilihan unsur leksikal diarahkan pada fungsi komunikatif yang relevan dengan konteks penggunaan bahasa (Nurmala dkk., 2024). Dapat dikatakan bahwa verba *تعرف / يعرف* tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pemahaman konseptual dan sosial dalam konteks pembelajaran (Farhah & Sauri, 2024).

Tabel 9. Konkordansi dan Kolokasi untuk Kata: *بارع*

No	Konteks Kiri	Kata Kunci	Konteks Kanan	Kolokasi	Makna Kontekstual
1	فقط أطمئنك بأنني لست واثبياً ولا مقشياً للأسرار وأنتي أيضاً	بارع	في التشخيص أستاذك الآن للذهاب يبدو أنه بارع حق	-	Keahlian profesional
2	عافيته وقرر أن يكافئ هذا الشاب بما يستحق كم أنت	بارع	يا بلسيل شكراً لك يا مولاي أسأل ما شئت وسأجزل	أستاذك، للذهاب	Pujian atas kompetensi

Adapun hasil konkordansi menunjukkan bahwa adjektiva *بارع* digunakan untuk merepresentasikan tingkat keahlian dan kompetensi individu dalam konteks profesional. Meskipun tidak membentuk kolokasi leksikal yang tetap, makna *بارع* diperkuat melalui konteks ujaran yang mengiringinya. Pada data pertama, kata *بارع* muncul dalam konstruksi yang menekankan kemampuan teknis, khususnya dalam *التشخيص*, sehingga membentuk makna keahlian profesional yang aplikatif. Sementara itu, pada data kedua, penggunaan *بارع* berada dalam konteks pemberian apresiasi dan penghargaan, sehingga bermakna pujian atas kompetensi seseorang. Pola konkordansi ini menunjukkan bahwa makna *بارع* dibangun secara kontekstual melalui relasi dengan situasi tutur dan fungsi ujaran, bukan semata-mata melalui pasangan kata yang berulang.

Dari sisi variasi bahasa, penggunaan adjektiva *بارع* mencerminkan register pendidikan yang berorientasi pada penilaian kompetensi dan pengakuan terhadap kemampuan individu. Register ini lazim digunakan dalam wacana edukatif untuk menilai keterampilan, memberi motivasi, dan menegaskan standar keahlian dalam suatu bidang (Dwijayanti & Mujiyanto, 2020). Dalam kerangka *Arabic for Specific Purpose (ASP)*, kata *بارع* berfungsi sebagai kosakata evaluatif yang tidak hanya menandai tingkat keahlian, tetapi juga merepresentasikan nilai keteladanan dan karakter unggul dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan bahwa bahasa dalam pembelajaran tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membangun nilai karakter dan kualitas personal peserta didik (Sopian & Nurmala, 2021). Dengan demikian, adjektiva *بارع* tidak hanya berfungsi sebagai penanda sifat, tetapi juga sebagai sarana konseptual untuk merepresentasikan kompetensi dan karakter profesional dalam wacana edukatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa pendidikan dalam Kartun Ibnu Sina bukan sekadar kumpulan leksikal acak, melainkan sebuah sistem yang dibangun secara terencana melalui interaksi pola konkordansi dan relasi konteks. Berbeda dengan kecenderungan studi terdahulu yang umumnya berfokus pada analisis frekuensi kata secara manual, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan membedah bagaimana 52 kosakata pendidikan bekerja secara dinamis dalam korpus digital untuk mengonstruksi wacana akademik. Fenomena ini selaras dengan teori register Halliday (1978), khususnya pada aspek medan (*field*) yang merepresentasikan domain keilmuan, serta sarana (*mode*) yang dimediasi melalui dialog audiovisual yang terstruktur.

Dalam kerangka tersebut, Kartun Ibnu Sina terbukti menjadi implementasi praktis *Arabic for Specific Purposes* (ASP) yang mengintegrasikan kebutuhan kebahasaan dengan strategi penyampaian kontekstual. Relevansi temuan ini terhadap asumsi linguistik korpus Sinclair (1991) mempertegas bahwa makna tidak bersifat inheren pada kata, melainkan dikonstruksi melalui keterkaitannya dengan unsur leksikal lain dalam konteks penggunaan. Hal ini membedakan posisi penelitian ini sebagai kajian yang menggabungkan validasi leksikografis (kamus) dengan analisis komputasional (*AntConc*) untuk menjamin akurasi data dalam ranah pendidikan.

Dengan demikian, register pendidikan yang muncul dalam dialog Kartun Ibnu Sina dapat dipahami sebagai konstruksi linguistik yang tidak hanya mencerminkan fungsi representasional bahasa, tetapi juga berperan dalam membentuk praktik diskursif yang menginternalisasi nilai-nilai edukatif kepada penonton. Namun demikian, keterbatasan penelitian ini yang berfokus pada analisis leksikal dan kolokasional menunjukkan adanya peluang pengembangan kajian lebih lanjut, khususnya melalui integrasi pendekatan wacana kritis, pragmatik, dan multimodalitas. Pendekatan tersebut penting untuk mengkaji bagaimana makna pendidikan tidak hanya dibangun secara linguistik, tetapi juga melalui interaksi antara bahasa, visual, dan konteks sosial secara lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dialog dalam Kartun Ibnu Sina memuat variasi bahasa pendidikan yang terstruktur dan konsisten. Dari korpus sebanyak 2.376 kata, ditemukan 52 kosakata edukatif yang merepresentasikan ranah keilmuan, proses belajar, pengembangan karakter, dan praktik profesional. Analisis konkordansi dan kolokasi menunjukkan bahwa kosakata tersebut digunakan dengan makna leksikal yang eksplisit dan diperkuat oleh konteks tutur yang spesifik. Kata-kata seperti العلم، يعرف/تعرف، يعالج/يعالج/الدواء، الكتب، المعارف/المعرفة dan بارع tidak hanya merepresentasikan makna dasar, tetapi juga membentuk makna kontekstual yang berkaitan dengan praktik keilmuan, reputasi sosial, serta kompetensi profesional yang dipengaruhi oleh lingkungan sintagmatik. Meskipun tidak seluruh kosakata membentuk hubungan kolokasional yang dominan, keseluruhan leksikon tetap berfungsi secara instruksional dan merefleksikan register pendidikan melalui fungsi penyampaian pengetahuan, penilaian kemampuan, dan pengenalan konsep ilmiah secara naratif. Dalam konteks ini, *Arabic for Specific Purpose* (ASP) berperan sebagai pendekatan pendukung untuk menjelaskan keterkaitan antara pilihan bahasa dan konteks bidang tertentu, khususnya pendidikan dan kesehatan, sehingga bahasa dalam kartun tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang terarah dalam media audiovisual anak.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak, Z. R., & Mohamed, Y. (2024). Analisis Konkordan Kombinasi Kata Kerja Bahasa Arab dan Kata Sendi dalam Akhbar Mesir Al-Ahram. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 14(1), 51–59. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v14i1.10385>
- Al-farisi, M. Z. (2013). Aspek Relevansi Dalam Terjemahan Tindak-Tutur Kinayah Al-Qur'an. *Jurnal KARSA*.
- Al-farisi, M. Z. (2017). Analisis Pragmatik Wacana Terjemahan Berdampak Hukum. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 51(1).
- Al Hasan, M., Novita ratnawati, Y., & Edidarmo, T. (2024). Analysis of Arabic Translation Methods in Cartoon Films: "Ibn Sina." *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(1), 48–69. <https://doi.org/10.32678/alittijah.v16i1.9959>
- Alwadi, M. A. M., AlJameel, A. B. H., Alaskar, M. M. A., Alzahrani, S. A., Almoayad, F., Aboul-Enein, B. H., & Kelly, P. J. (2025). YouTube as a Source for Arabic-Speaking Parent Education on the Oral Hygiene of Children: A Social Media Content Analysis. *Journal: Public Health Nursing*, 42(4), 1469–1477. <https://doi.org/10.1111/phn.13551>
- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing di Pendidikan Tinggi : Perspektif Mahasiswa dan Dosen. *Eloquence: Journal of Foreign Language*, 2(2), 313–328.
- Ansari, & Qomarudin, A. (2021). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sina dan Ibnu Qayyim Al Jauziyyah. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 134–148. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i2.1222>
- Arumsari, D. A. L., & Buska, W. (2021). الأفعال الإنجازية في رسم متحركة الحسين ابن سينا (دراسة تحليلية تداولية). *Al-Uslub: Journal of Arabic Linguistic and Literature*, 5(2), 252–272.
- Bakri, M., & Yusni. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39–46.
- Dasri, D. F., & Mahmudah, M. (2025). Register pada Media Sosial: Cara Pandang M.A.K. Halliday. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 268–282. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1299>
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2020). Analisis Penggunaan Variasi Register Berdasarkan Model Interaksi Speaking Dalam Media Sosial Youtube. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 70–83. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3505>
- Farhah, & Sauri, M. S. (2024). Komunitas Islam Digital: Identitas Sosial dan Perubahan Abad Ke-21. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 03, 7–12. <https://doi.org/10.35719/mozaic.v>
- Farih, I., Hitami, M., & Anwar, A. (2021). Konsep Ilmu Hakikat Ilmu: (Ilm/معللا, Hikmah/مكحلا, Ayat/تاياالا). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosiial Keagamaan*, 18(2), 101–114. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.304>
- Fauzi., D. A., Mustofa, I., & Nandang, A. (2025). Klasifikasi dan Contoh Variasi Bahasa: Tinjauan Teoretis dan Praktik. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisplin*, 2, 464–472.
- Febiyanti, L. E., & Agustini, S. P. (2023). Variasi Register Bahasa Dalam Film "Fast and Furious 7" : Sebuah Analisis Sociolinguistik. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek 2023, 1972*, 707–712.
- Fernández, O., & Sánchez. (2024). *Conceptual Metaphors in Textbooks: A Study of Written Discourse on Negative Integers*.

- Friginal, E. (2024). Beyond expectations : (Applied) corpus linguistics and a framework for the study of spoken professional talk. *Ibérica*, 47(2024), 43–66.
- Ghani, M. T. A., Daud, W. A. A. W., & Ramli, S. (2019). Arabic For Specific Purposes In Malaysia: A Literature Review. *Issues in Language Studies*, 8(1), 1–14.
- Ghofur, A., & Riski, R. B. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Strategi Menuju Pembelajaran yang Efektif. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 5(1), 15–28.
- Gustina. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Edukatif Cari Kata Berbasis Android Untuk Menstimulasi Pembelajaran HOTS. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–46. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.269>
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. London: Edward Arnold.
- Haq RD, A., Ichsan, M., & Putra, R. S. (2021). Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia Pendidikan Perspektif Ibnu Sina Dan Relevansinya Dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9499>
- Haq, S. C., & Afdhaliyah, R. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 104–116. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>
- Harahap, A. I., Cristy, S. N., Efendi, S. S., & Sinar, T. S. (2024). Applying Antconc in Regex Search on BBC News Text. *Jurnal Lingtersa (Linguistik, Terjemahan, Sastra)*, 05(01), 38–47.
- Hasan. (2021). Pengaplikasian Antconc Pada Korpus Bahasa Melayu Ambon (The Application of AntConc on Ambon Malay Language Corpus). *Kandai*, 17(2), 177. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.2605>
- Hidayati, D. N. A., Ningthias, Y. P., & Inderasari, E. (2022). Penggunaan Register Pada Podcast Soan: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12, 168–189.
- Hidayatullah, M. A., Romdlon, A. M., & Akhmad, M. (2025). Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Film Kartun Talabu Al-Ilmi Dalam Kanal Youtube Sukardi Hasanudin. *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab (KNM-BSA)*, 1983, 705–717.
- Hillaludin, D. S. (2025). Tranformasi Pendidikan di Era Digital Peluang dan Tantangan bagi Generasi Muda. *Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 57–68.
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488–496.
- Iim, O. (2023). A Sociolinguistics Analysis of Education Register in Independent Learning (The Newest System of Education in Indonesia). *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 1(2014), 25–52.
- Ilawati, & Kuntoro. (2025). Kajian terhadap Artikel Ilmiah tentang Fungsi dan Bentuk Register Bahasa dalam Berbagai Ruang Sosial. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya*, 3(1978).
- Jaffar, M. N., Rahman, A. A., & Musling, M. N. (2022). Arabic For Specific Purpose And Systematic Literature Review On The Design Of Islamic Tourism Mobile Application. *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 5(1), 1–13.
- Khomariah, A., & Laksono, K. (2021). Register Kesehatan Pandemi Covid-19 Pada Majalah Tempo Edisi Juli 2021: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bapala*.
- Khotimah, H. (2023). Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun “Fatātun Kasūlah Wa Fatātun Mujiddah” pada Kanal Youtube Arabian Fairy Tales. *Maharaat: Jurnal Pendidikan*

- Bahasa Arab*, 5(2), 101–125. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i2.17123>
- Mallinson, C. (2024). Linguistic Variation and Linguistic Inclusion in the US Educational Context. *Journal Annual Review of Linguistics*, 10, 37–57. <https://doi.org/10.1146/annurev-linguistics-031120-121546>
- Masullo, C., Casado, A., Leivada, E., & Sorace, A. (2025). Register variation and linguistic background modulate accuracy in detecting morphosyntactic errors. *Isogloss: Open Journal of Romance Linguistics*.
- McEnery, T., & Hardie, A. (2011). Corpus Linguistics. *Cambridge Textbooks In Linguistics*, 32(3), 167–186.
- Mitrovic, A. (2020). Which Varieties Of Arabic To Learn? *Human Research in Rehabilitation The International Journal for Education/Rehabilitation and Psychosocial Research*. <https://doi.org/10.21554/hrr.042009>
- Nugrawiyati, J. (2021). Penggunaan Variasi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Penggunaan Variasi Bahasa*, 246–269.
- Nuratika, H. F. (2022). Bentuk, Fungsi dan Makna A Register Komunitas Pecinta Aquascape di Rokan Hulu. *Jurnal AKRAB JUARA*, 7.
- Nurbayan, Y., Farisi, M. Z. Al, Sanusi, A., & Supriadi, R. (2021). The Role of Arabic Education Department in Improving Students ' Writing Skills During Covid-19 Pandemic. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 5(1), 36–52. doi: <http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v5i1.36-52>
- Nurmala, M., Arifa, Z., Sutaman, S., Supriadi, R., & Azizah, A. (2024). The Role of the Teachers in Arabic Learning as a Third Language for Military Purposes Class. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(2). doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v7i2.72781%0AAALSUNIYAT>
- Nurmala, M., Huda, M., & Faqih, A. (2024). Fostering Religious Devotion in Arabic Military Students through Language Proficiency Development. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 6(1), 10–20. doi: <https://doi.org/10.36835/alfusha.v5i2.1301>
- Nurrahman, R., & Kartini, R. (2021). Variasi Bahasa dalam Percakapan Antartokoh Film Ajari Aku Islam. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 175–186.
- Purwaramdhona, A. B. (2025). Penggunaan analisis korpus melalui aplikasi AntConc dalam penelitian karya sastra. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 359–374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1198>
- Puspita, L. E., & Ratini. (2024). Analisis Makna Leksikal , Gramatikal , Referensial , Dan Non Referensial Pada Cerpen Surat Rahasia Dari Tuhan Karya Amelia Bunga Nofitasari. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 295–302.
- Putri, H. H. A., Romdlon, A. M., & Taufiq, M. A. (2025). Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Kartun Al-Afwu Pada Kanal YouTube Sukardi Hasanudin. *Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab (KNM-BSA)*, 61–70.
- Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa. *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50.
- Repo, L., Hashimoto, B., & Laippala, V. (2023). In search of founding era registers : automatic modeling of registers from the corpus of Founding Era American English. *Digital Scholarship in the Humanities*, October, 1659–1677. <https://doi.org/10.1093/llc/fqad049>
- Rizk, K., Farhat, M., & Soutou, B. (2024). Analysis of the content of YouTube videos discussing acne, psoriasis, and anti-aging skincare in Arabic. *Health Informatics Journal*, 30(4). <https://doi.org/10.1177/14604582241310427>
- Safar, H. (2021). Pemikiran Ibnu Sina Dalam Bidang Filsafat. *Bilqolam Pendidikan Islam*,

- 79–93. <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam>
- Saputra, L. M. A., & Nuha, M. A. U. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.59548/js.v3i2.448>
- Setyana, I. N. A., Asbari, M., & Ayulianih. (2023). Standar Intelektual : Solusi untuk Masalah Pendidikan. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(06), 74–77.
- Shoufan, A., & Mohamed, F. (2022). YouTube and Education: A Scoping Review. *IEEE Access*, 10(November), 125576–125599. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3225419>
- Silmy, A. N., Lubis, R. H., Wardani, Y. K., Shara, & Ismahani, A. (2024). Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab). *Mantiqay Tayr: Journal of Arabic Language*, 4(2).
- Sinclair, J. (1991). *Corpus, concordance, collocation*. Oxford: Oxford University Press.
- Sopian, A., & Nurmala, M. (2021). Implementation of Prophetic Education in Arabic Learning Strengthening Character Education during Distance Learning at a Senior High School. *Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021) Implementation*, 595(Icollite), 123–128.
- Supriadi, R., Azwan, A., & Kurniawan, E. (2025). Language Commodification in Digital Tourism Landscape : A Corpus-Based Approach to Destination Branding Strategies. *Anaphora: Journal of Language, Literaty, and Cultural Studies*, 08(01), 87–101.
- Supriadi, R., Sasnitya, R., Kurniawan, E., & Qodri, A. N. (2025). Exploring the Meaning of Ramadan from the Perspectives of Islam in America and Indonesia : A Corpus-Based Analysis. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Eduaction*, 6(3), 619–636.
- Suwarto, Muzaki, A., & Muhtarom. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Thomure, H. T., Taha, H., Sabella, T., & Saleh, R. (2025). A systematic review of teaching and learning in the context of Arabic diglossia. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(September), 102281. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102281>
- Tsany, H. A., Nurbayan, Y., & Nurmala, M. (2024). Analisis Pola Interaksi Wacana Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 556–571. doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.549>
- Umbar, K., Zulkifli, & Maswani. (2024). Current Trends in Language for Specific Purposes Research and Their Relevance to Arabic for Specific Purposes (ASP): A Systematic Literature Review. *International Journal of Religion*, 3538(5), 1097–1112. doi: <https://doi.org/10.61707/rhfvk271>
- Varvaruk, I., Solowij, U., Stefurak, R., Ivanyshyn, N., & Dzhochka, I. (2023). Mapping conceptual spaces in contemporary linguistics: Insights from lexical analysis. *Research Journal in Advanced Humanities*, 4(4), 75–89. <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1279>
- Volgger, J., & Röggl, M. (2024). The Role of Unique Minority Language Media in Language Maintenance: A Comparative Study of Basque, Ladin, and Upper Sorbian Media. *Journal on Ethnopolitics and Minority Issues in Europe*, 23(1), 74–105. <https://doi.org/10.53779/JKMR2511>
- Wibowo, T., Wungo, S. La, & Zaman, I. (2021). Perancangan Aplikasi Register Penyakit dan Rekam Medis Pasien Pada Puskesmas Tikupon Kecamatan Bualemo. *Journal of*

- System and Compute Engineering (JSCE)*, 2(2), 181–195.
- Wipa Raziq Sihab Habibi, Imam Fauji, H. (2024). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab pada Platform Media Sosial Instagram. *Loghat Arabi*, 5(1).
- Zhu, S. (2020). Effect of Internet Language on Chinese Language Teaching Considering Register Theoretical Analysis. *Journal of Physics: Conference Series PAPER*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1533/4/042019>